

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BERHITUNG
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

(Skripsi)

Oleh

AYU WIDI ASTUTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN

Oleh

AYU WIDI ASTUTI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran di TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan menggunakan desain sebelum dan sesudah perlakuan. Responden penelitian yaitu 26 anak usia 5-6 tahun di TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling atau seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Analisis data menggunakan uji non parametris *Wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran, dengan besarnya nilai *Asymp.Sig* $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya ada peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran.

Kata kunci: kemampuan mengenal berhitung permulaan, anak usia dini, penggunaan media pembelajaran

ABSTRACT

INCREASING THE ABILITY TO KNOW BEGINNING OF CALCULATING 5-6 YEARS OLD CHILDREN THROUGH THE USE OF LEARNING MEDIA

By

AYU WIDI ASTUTI

The purpose of this study was to determine the increase in the ability to recognize numeracy at the beginning of children aged 5-6 years through the use of learning media in Kindergarten Nur Ikhsan, Fajar Baru Village, Jati Agung, South Lampung. This study uses a type of quantitative research with experimental methods and uses a design before and after treatment. The research respondents were 26 children aged 5-6 years at Nur Ikhsan Kindergarten, Fajar Baru Village, Jati Agung, South Lampung. The sampling technique uses total sampling or the entire population is used as a sample. The instrument used is the observation sheet. Data analysis used the Wilcoxon non-parametric test. The results of the analysis show that there is an increase in the ability to recognize numeracy at the beginning of children aged 5-6 years through the use of learning media, with an Asymp. Sign value of $0.000 < 0.05$. The significance value is less than 0.05, so the hypothesis is accepted. This means that there is an increase in the ability to recognize numeracy at the beginning of children aged 5-6 years through the use of learning media.

Key words: the ability to recognize early numeracy, early childhood, the use of learning media

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BERHITUNG
PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

Oleh

AYU WIDI ASTUTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL
BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI PENGGUNAAN
MEDIA PEMBELAJARAN**

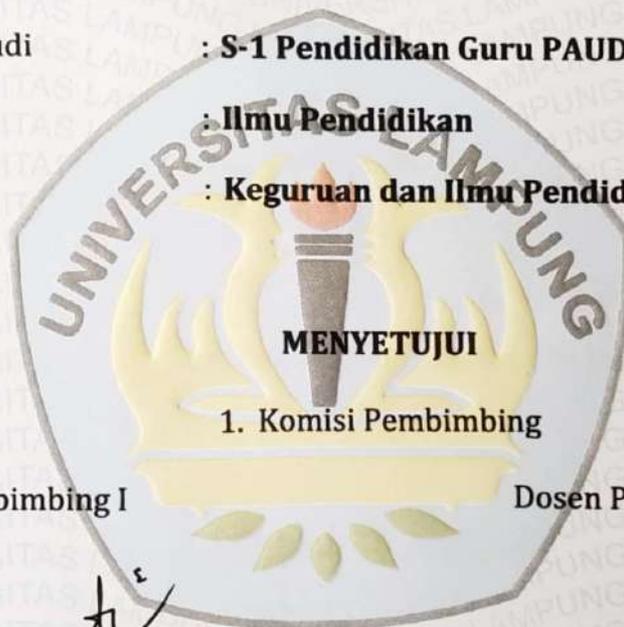
Nama Mahasiswa : **Ayu Widi Astuti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054020**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru PAUD**

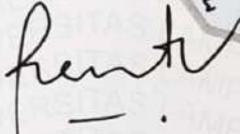
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

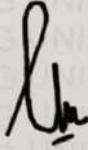
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



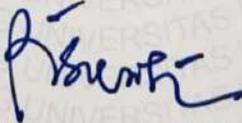
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19881013 201903 2 013


Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP 19930926 201903 1 011

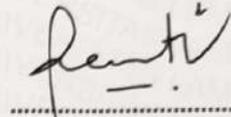
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

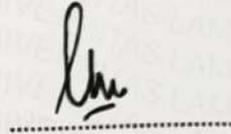
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

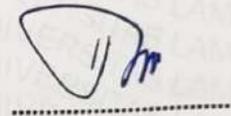
Ketua : Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd..



Sekretaris : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 November 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Widi Astuti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813054020
Program Studi : S1 PGPAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Pembelajaran" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari berbagai sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandarlampung, November 2022
Yang membuat pernyataan



Ayu Widi Astuti
NPM 1813054020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ayu Widi Astuti. Penulis dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 14 Mei 2000, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sugito dan Ibu Zuaidah.

Penulis memulai pendidikan di SDN 01 Tanjung Ratu pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di MTs GUPPI Banjit pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 01 Pakuan Ratu pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 atas rahmat Allah Swt. dan doa kedua orang tua, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi S1 PG-PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan seleksi penerimaan mahasiswa BIDIKMISI.

Pada tahun 2021 semester 6, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjung Agung Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Harapan Maju Desa Tanjung Agung Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

MOTTO HIDUP

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"
(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(Q.S Al-Insyirah: 6)

"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Aku akan menambahkan nikmat-Ku
kepadamu"
(Q.S Ibrahim: 7)

"Ingatlah! Sesungguhnya kematian adalah kepastian"
(Ayu Widi Astuti)

"Uang bisa dicari, ilmu bisa digali, tapi kesempatan untuk mengasihi kedua orang
tua tidak akan terulang kembali"
(Ayu Widi Astuti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahillobbil'alamin

Sebagai rasa syukur atas segala kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan oleh Allah Swt., kupersembahkan karya ini sebagai salah satu tanda bakti kepada:

Kedua orangtua tercinta dan tersayang

Bapak Sugito dan Ibu Zuaidah

Terima kasih atas semua nasihat, doa, kepercayaan dan dukungan yang tak henti-henti bapak mamak berikan sebagai bentuk rasa kasih sayang yang tak terhingga.

Almamater Universitas Lampung

Sebagai tempat menuntut ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul " Peningkatan Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Pembelajaran", adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 PG-PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Ibu Ari Sofia, M.Psi., M.A. Psi., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Lampung
4. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd., selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing sampai tahap seminar proposal sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak Ulwan Syafrudin, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini

8. Bapak/Ibu Dosen PG-PAUD dan seluruh Staf Karyawan PG-PAUD serta seluruh Staf FKIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi ini
9. Ibu Dra. Titing Suryani, selaku Kepala TK Nur Ikhsan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, seluruh guru di TK Nur Ikhsan yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dan siswa-siswi kelas B TK Nur Ikhsan yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini berjalan dengan baik
10. Kedua orangtuaku tercinta dan tersayang Bapak Sugito dan Ibu Zuaidah yang telah memberikan kasih sayang, doa, jeri payah, nasihat, dan dukungan yang tak henti-henti
11. Kakak-kakakku Miswanto & Etik Maedayanti, Agus Supriadi & Siti Nurmala yang telah memberikan doa, dukungan dan membantuku dikala kesulitan menerpa
12. Aldi Suhendar yang selalu ada, menjadi pendengar keluh kesah setiap hari, memberikan doa, semangat dan kasih sayang
13. Sahabatku Nurhakiki yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan walaupun jarak memisahkan
14. Teman-teman terbaikku, Nanda Chairunisa, Apriliana Nurulita Nur Fauzi, Feni Fadillah Rahmah, dan Dian Pertiwi yang selalu setia membantu, mendengarkan keluh kesahku, memberikan semangat, doa, dan dukungannya selama perkuliahan dan perskripsian
15. Teman-teman berkeluh kesah PG-PAUD kelas B, Arinda, Yaniar, Sera, Aghnia, Amel, Rani, Winda, Holifa, Desta, Laila, Fadhila, Sri Ayu, Hellen, Chika, Mega, Hani, Destri dan Leny yang telah menjadi teman baik selama diperkuliahan dan telah membantu, memberikan semangat dan doa selama perskripsian
16. Teman-teman seperjuangan PG-PAUD 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah berbagi ilmu, doa, dan semangat
17. Kakak-kakak PG-PAUD, khususnya mba Anggun Kartika Putri yang sudah berbagi ilmu dan memberikan doa

18. Teman KKN, Juleha dan Monicha Damayanti yang telah memberikan semangat dan doa
19. Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi TK Kusuma Bangsa dan TK Harapan Maju yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
20. Keluarga dari pihak bapak, keluarga dari pihak mamak, keluarga rejo sari yang telah membantu memberikan semangat dan doa
21. Orang-orang baik yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan doa
22. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan kebanggaan dan motivasi bagi penulis untuk menimba ilmu dan semoga bermanfaat di masyarakat

Bandarlampung, Oktober 2022
Penulis,



Ayu Widi Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang dan Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.6.1. Manfaat Teoritis	5
1.6.2. Manfaat Praktis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan	7
2.1.1. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan	7
2.1.2. Tahap-tahap Berhitung Permulaan	10
2.1.3. Prinsip-prinsip Berhitung Permulaan	11
2.2. Penggunaan Media Pembelajaran	12
2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran	12
2.2.2. Manfaat Media Pembelajaran	12
2.2.3. Jenis Media Pembelajaran	13
2.2.4. Macam-macam Media Pembelajaran	14
2.3. Kerangka Berpikir	16
2.4. Hipotesis Penelitian	18
III. METODE PENELITIAN	19
3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3. Populasi dan Sampel	20
3.4. Variabel Penelitian	20
3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	21
3.6. Instrumen Penelitian	22
3.7. Teknik Pengumpulan Data	22
3.8. Uji Instrumen Penelitian	23
3.9. Teknik Analisis Data	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	26
4.2. Hasil Penelitian	28
4.3. Pembahasan.....	34
V. KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1. Kesimpulan	37
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun	8
2. Instrumen Observasi Penilaian Variabel Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan (Y)	22
3. Rekapitulasi jadwal kegiatan penelitian.....	26
4. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan sebelum perlakuan	28
5. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan sesudah perlakuan	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian sebelum dan sesudah perlakuan	19
2. Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	24
3. Rumus Interval.....	25
4. Rumus Uji <i>Wilcoxon</i>	25
5. Chart Column Sebelum Dan Sesudah Perlakuan Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan	29
6. Chart Column Indikator Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	42
2. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan (Y)	43
3. Rubrik Instrumen Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan (Y)	44
4. Surat Keterangan Kesiapan Validasi Instrumen	47
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	48
6. Surat Izin Uji Instrumen.....	49
7. Hasil Uji Validitas Variabel Y	50
8. Tabel Bantu r_{tabel}	52
9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	53
10. Surat Izin Penelitian	55
11. Absen Siswa-siswi	56
12. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian Penelitian	58
13. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Sebelum Perlakuan.....	68
14. Hasil Observasi Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Sesudah Perlakuan	78
15. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Sebelum Perlakuan	88
16. Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Sesudah Perlakuan	89
17. Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>	90
18. Dokumentasi	91

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian stimulasi untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Melalui pendidikan anak usia dini dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini dapat berbentuk formal maupun informal. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak. Taman kanak-kanak bertugas untuk membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun mental. Masa usia dini dinamakan usia keemasan atau masa *golden age*. Pada masa usia dini kemampuan anak lebih mudah untuk menyerap berbagai informasi. Oleh karena itu diperlukan pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan pengaruh positif, agar kedepannya dapat memberikan dampak yang positif juga terhadap kepribadian anak.

Pembelajaran anak usia dini merupakan suatu proses interaksi antara orang tua, guru dan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada anak diberikan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Dalam pembelajaran anak usia dini terdapat enam aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, seni dan kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang dan kehidupan anak serta akan sangat berpengaruh pada

perkembangan aspek lain. Perkembangan kognitif berhubungan dengan aktivitas anak dalam berpikir, berimajinasi, dan mengingat. Kemampuan kognitif anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembelajaran berhitung/matematika anak usia dini.

Berhitung anak usia dini bisa didapatkan melalui anak mampu menemukan masalah dan mampu memecahkan masalah dengan baik, dan anak mampu mengenal perbedaan. Pembelajaran berhitung sebaiknya diajarkan pada masa usia dini, karena pada masa usia dini anak sangat mudah menyerap stimulus dari lingkungannya.

Kemampuan berhitung sangat dibutuhkan oleh anak sejak usia dini untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak agar memiliki kesiapan belajar matematika pada tahap selanjutnya (Maesaroh et al., 2020). Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan anak usia dini yang diharapkan dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berhitung pada anak usia dini merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembelajaran matematika seperti anak mampu menyampaikan pendapat dan menyelesaikan masalah, mengenal perbedaan dan mengenal konsep bilangan. Oleh karena itu, pentingnya pemberian stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Sementara itu yang terjadi di lapangan pada saat observasi pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 di TK Kusuma Bangsa Way Kanan pada kelompok B 1 ditemukan beberapa permasalahan mengenai kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Ditemukan permasalahan antara lain, beberapa anak belum mampu menyebutkan angka 1 sampai 10 sesuai dengan lambang bilangan, sebagian anak merasa kebingungan ketika guru mengajak untuk menyebutkan lambang bilangan menggunakan benda. Masalah tersebut diikuti juga oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan guru, seperti pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis dan anak diinstruksikan untuk menulis di buku. Kegiatan pembelajaran tersebut membuat anak merasa bosan dan selalu mengeluh kelelahan. Seperti halnya yang terjadi di TK Budi Asih, sebagian besar anak mengalami hambatan

dalam kemampuan berhitung. Hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak yang hanya dapat menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 tanpa memahami arti dari bilangan tersebut, anak terlihat belum mampu membilang dengan menggunakan benda, dan belum mampu menjumlah dengan menggunakan benda (Nurjanah, 2017).

Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya menggunakan sesuatu yang dapat digunakan oleh anak secara nyata sehingga materi yang dipelajari oleh anak lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini membutuhkan media untuk menyampaikan informasi yang dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam pembelajaran anak usia dini sangat penting, mengingat tahapan perkembangan anak pada masa usia dini. Dengan menggunakan media pembelajaran menciptakan situasi belajar tanpa tekanan dan merangsang anak untuk berpikir.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, maka kegiatan belajar mengajar akan semakin bermanfaat. Penggunaan media diharapkan dapat mendorong pengaruh yang positif, dan menghasilkan umpan balik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Guslinda & Kurnia, 2018). Untuk itu guru PAUD perlu memiliki pemahaman yang baik terhadap media pembelajaran anak usia dini agar dapat menentukan media mana yang tepat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Media pembelajaran dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran dan dapat merangsang minat anak dalam proses belajar sehingga memudahkan anak untuk mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran berhitung dapat dilakukan dengan menggunakan media yang dapat mempengaruhi minat belajar anak. Banyak media yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran pun bervariasi dan dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh anak. Dalam kegiatan belajar berhitung, penggunaan media

pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan untuk membangkitkan minat belajar dan memusatkan perhatian belajar berhitung anak. Terdapat beberapa media pembelajaran yang khusus didesain oleh guru untuk mengembangkan atau menstimulasi kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia dini.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum mampu menyebutkan angka 1 sampai 10 sesuai dengan lambang bilangan.
2. Sebagian anak merasa kebingungan ketika guru mengajak untuk menyebutkan lambang bilangan menggunakan benda.
3. Anak tidak antusias ketika guru mengajar hanya menggunakan media papan tulis.
4. Anak merasa bosan dan selalu mengeluh kelelahan ketika proses pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah, peneliti membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Anak belum mampu menyebutkan angka 1 sampai 10 sesuai dengan lambang bilangan.

2. Anak tidak antusias ketika guru mengajar hanya menggunakan media papan tulis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran di TK Nur Ikhsan Lampung Selatan?"

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran di TK Nur Ikhsan Lampung Selatan."

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak melalui penggunaan media pembelajaran serta berkontribusi dalam pengetahuan guru.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat menjadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan anak usia dini.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan kesempatan dalam menciptakan sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam melaksanakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan melalui penggunaan media pembelajaran agar lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan

2.1.1 Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak usia dini untuk kehidupannya adalah dengan memberikan stimulasi kemampuan berhitung sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki oleh anak. Kemampuan berhitung permulaan dapat dikembangkan sejak usia dini. Proses belajar berhitung harus disesuaikan dengan usia anak sehingga pembelajaran berhitung lebih mudah untuk dipahami. Kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat diperoleh melalui aktivitas yang ada di lingkungan sekitar seperti kegiatan bermain baik di rumah maupun di sekolah. Dengan aktivitas tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung. Menurut (Susanto, 2011), kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenal jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak dalam matematika, seperti kegiatan dalam mengurutkan angka, membilang dan mengenai jumlah untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Nuhidayah dan Astari, 2019). Salah satu kemampuan

yang ada pada anak usia dini adalah kemampuan berhitung permulaan. Berhitung permulaan merupakan kemampuan yang penting dalam proses perkembangan kognitif anak usia dini. Berhitung salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan dasar matematika anak di tahap awal perkembangannya. Kemampuan dasar matematika pada anak usia dini dimulai dengan anak mampu membilang atau menyebutkan angka. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan memudahkan anak untuk memahami konsep bilangan sehingga nantinya anak akan lebih mudah belajar berhitung ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada perkembangan kognitif khususnya matematika yaitu kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Kognitif	Usia 5-6 Tahun
<i>Problem Solving</i> /Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
Berpikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung")

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya
Berpikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal dengan berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

Kemampuan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun sudah berada pada tahap yang lebih kompleks yaitu anak sudah mampu menemukan masalah dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik, anak mampu mengenal perbedaan, dan anak sudah mampu membilang dan mengenal konsep bilangan. Untuk itu dalam perkembangan kognitif anak perlu diberikannya stimulasi yang baik agar perkembangan kognitif anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat dilihat melalui perkembangannya seperti kemampuan anak dalam melihat, membedakan, dan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Bilangan dapat diartikan sebagai lambang atau simbol yang terdiri dari angka-angka. Dalam

mengenalkan konsep berhitung tentunya diperlukan benda-benda nyata agar memudahkan anak untuk mengenal lambang bilangan.

2.1.2 Tahap-tahap Berhitung Permulaan

Tahap-tahap berhitung pada anak usia dini mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung pada anak usia dini Taman Kanak-kanak akan melalui tahapan sebagai berikut (Susanto, 2011):

1. Tahap Konsep/Pengertian

Pada tahap ini anak bereksresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya.

Kegiatan berhitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

2. Tahap Transmisi/Peralihan

Tahap peralihan merupakan masa dari konkret ke lambang, tahap ini dimulai saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itu maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap transisi ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak.

3. Tahap Lambang

Tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Kemampuan berhitung merupakan keterampilan yang digunakan dalam kegiatan berhitung. Untuk melaksanakan pembelajaran berhitung perlu mengetahui tahapan-tahapan dalam berhitung agar sesuai dengan kebutuhan anak. Tahapan berhitung dalam belajar berhitung perlu dipahami agar tepat dan sesuai dengan konsep berhitung anak, yang dimulai dengan tahap dimana anak sudah mampu berekspresi, anak sudah mulai benar-benar memahami benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan, serta anak sudah diberi kesempatan untuk menulis sendiri tanpa paksaan. Tahapan-tahapan berhitung anak akan tercapai dengan optimal jika seorang guru memahami bagaimana memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

2.1.3. Prinsip-prinsip Berhitung Permulaan

Prinsip-prinsip berhitung permulaan dalam Departemen Pendidikan Nasional dalam Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Tahun 2007, adalah sebagai berikut:

1. Dimulai dari menghitung benda.
2. Berhitung dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit.
3. Anak berpartisipasi aktif dan adanya rangsangan untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.
4. Suasana yang menyenangkan.
5. Bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh.
6. Anak dikelompokkan sesuai dengan tahapan berhitungnya.
7. Evaluasi dari mulai awal sampai akhir kegiatan.

Prinsip-prinsip kemampuan berhitung permulaan adalah untuk mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini. Prinsip-prinsip berhitung permulaan perlu diperhatikan agar anak dengan mudah untuk memahami konsep berhitung dengan baik. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip berhitung, maka kemampuan berhitung anak akan lebih terarah dan terus meningkat. Dari prinsip-prinsip berhitung anak akan beranggapan bahwa pembelajaran berhitung bukanlah sesuatu yang menakutkan.

2.2. Penggunaan Media Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi/pesan. Menurut (Arsyad, 2014), media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. (Cahyani dan Hernita, 2018), menyatakan bahwa media merupakan salah satu penyalur informasi atau penyampaian pesan sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran kepada anak. Jika dikaitkan dengan pembelajaran maka media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi belajar dari pendidik ke peserta didik.

Media pembelajaran dapat dikemas sedemikian rupa sehingga ketika digunakan pada saat kegiatan pembelajaran anak lebih antusias dan tidak mudah bosan. Menurut (Latif, 2013), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

2.2.2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting untuk perkembangan anak usia dini mengingat pada masa usia dini anak berada pada masa konkret. Manfaat menggunakan media pembelajaran akan dirasakan secara optimal jika guru dapat menggunakannya sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Menurut (Arsyad, 2007), manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan/informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Meningkatkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- c. Mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu.
- d. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta kemungkinan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Menurut (Dewi, 2017), manfaat media pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif.
- d. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap materi dan proses belajar.
- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Media sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Manfaat media pembelajaran yaitu dapat meningkatkan motivasi anak, merangsang anak untuk berpikir dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Media visual lebih baik digunakan bagi anak usia dini karena anak dapat melihat langsung tentang sesuatu yang dipelajari.

2.2.3. Jenis Media Pembelajaran

Berikut ini adalah jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak menurut (Thoiruf, 2008):

- a. Media audio, merupakan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa dan musik.
- b. Media visual adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual.

- c. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan.

Media visual merupakan media yang memegang peranan penting dalam proses belajar, media visual dapat memberikan pemahaman dan memperkuat ingatan anak. Selain itu juga media visual dapat menumbuhkan minat anak dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media tersebut memberikan informasi dan bermakna bagi anak sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi efektif.

2.2.4. Macam-macam Media Pembelajaran

1. Media Kartu Angka

Media kartu angka merupakan media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kartu gambar atau teks, media kartu angka salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak mengenali dan memahami konsep yang mereka pelajari sehingga dapat memudahkan mereka untuk mengingat ataupun memahami dengan jelas (Fitria dan Diana, 2021). Media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Guru memiliki peranan penting dalam memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dalam proses pembelajaran. Jika ada kesalahan dalam memilih media maka anak akan sulit untuk berkonsentrasi dan bahkan anak akan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar sangat beragam seperti media visual, media audio dan media audio visual. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media visual yaitu media kartu.

Media kartu merupakan media visual yang tidak dapat diproyeksikan. Media kartu terdiri dari berbagai jenis, salah satunya media kartu angka. Saat proses kegiatan belajar mengajar alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran dapat memanfaatkan media kartu angka. Aktivitas menggunakan media kartu angka dapat membantu anak mengenali dan memahami konsep yang digunakan guru dalam kegiatan belajar. Menurut (Sujiono, 2012), Kartu angka adalah alat yang digunakan pendidik atau guru dalam mengajar berupa kartu yang bertuliskan angka sesuai dengan tema yang diajarkan.

Media kartu angka merupakan media yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, khususnya bilangan atau lambang bilangan untuk mempersiapkan mental anak mempelajari matematika lebih lanjut, seperti pengenalan simbol, angka, warna, bentuk, dan ukuran (Pratiwi, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu memberi stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Apabila guru sudah memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak maka kebutuhan anak akan terpenuhi dengan baik. Media kartu angka merupakan kartu yang bertuliskan angka, melalui media kartu angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung seperti anak mampu mengenal angka atau lambang bilangan.

2. Media Papan Angka

Media papan angka merupakan sebuah media pembelajaran yang dirancang dengan tujuan memudahkan anak usia dini dalam memahami serta menstimulasi perkembangan berhitung permulaan (Wahyuni, 2022). Dengan menggunakan media papan angka dapat mengalihkan perhatian anak dalam belajar sambil bermain, anak-anak dapat lebih cepat dalam mengenal lambang bilangan. Media papan angka mempunyai bentuk gambar angka,

sehingga anak dapat bermain melalui menyebutkan, membilang, dan memasang bentuk angka tersebut. Anak juga tidak mudah bosan untuk memainkannya.

3. Media Puzzle Angka

Media puzzle angka dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, terutama kemampuan berhitung anak. Puzzle angka merupakan permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan anak usia dini lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah (Susanto dan Prabawati, 2018). Media puzzle memiliki macam-macam warna sehingga menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan daya tahan danak dalam belajar. Dengan menggunakan media ini anak tidak hanya bermain dengan medianya saja, tetapi juga dapat mengenal lambang bilangan.

2.3. Kerangka Berpikir

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenal jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011). Kemampuan berhitung permulaan merupakan salah satu kemampuan yang ada pada anak usia dini. Hal ini menjadi penting karena berhitung merupakan kemampuan yang dapat mengembangkan kognitif pada masa tahapan awal perkembangannya. Oleh sebab itu kemampuan berhitung sudah selayaknya dikembangkan sejak usia dini. Karena masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa usia dini anak mudah menerima stimulus yang diberikan.

Mengingat pentingnya kemampuan berhitung permulaan anak, maka kemampuan berhitung perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media

atau metode yang tepat. Dengan demikian anak akan belajar dengan cara sederhana dan dalam suasana yang menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendukung kemampuan berhitung permulaan anak usia dini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Namun pada saat kegiatan pembelajaran media pembelajaran belum digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Salah satu penyebabnya adalah guru belum memahami bahwa dengan menggunakan media pada saat kegiatan pembelajaran dapat lebih mudah untuk anak mengenali dan memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak usia dini.

Kemampuan berhitung permulaan akan tercapai dengan optimal apabila seorang guru mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam mengenalkan konsep berhitung tentunya diperlukan benda-benda nyata agar memudahkan anak untuk mengenal lambang bilangan. Penggunaan media pembelajaran yang berhubungan dengan angka inilah salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat informasi dan sesuai dengan materi pembelajaran berhitung permulaan anak. Sehingga melalui media pembelajaran memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran dan menerima informasi pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar berhitung. Secara tidak langsung dan tanpa disadari kemampuan berhitung permulaan anak akan terasah dengan baik.

Media pembelajaran yaitu alat yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan informasi berupa materi pembelajaran berhitung anak usia dini. Dengan menggunakan media pembelajaran anak akan melihat, membedakan, dan kemampuan anak dalam mengenal konsep berhitung. Karena pada media kartu angka terdapat lambang atau simbol yang terdiri dari angka-angka yang memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran berhitung. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan anak usia dini harus dikemas secara menyenangkan, serta melalui bermain.

Sehingga diharapkan anak dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan sesuai dengan tahapan perkembangannya.

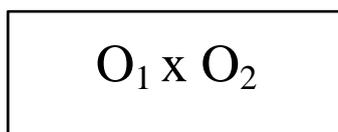
2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan penelitian. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan kelas B yaitu usia 5-6 tahun sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan media. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian sebelum dan sesudah perlakuan.
Sumber (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

O_1 = Kondisi anak sebelum diberikan perlakuan

O_2 = Kondisi anak sesudah diberikan perlakuan

X = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun Ajaran 2022/2023.

Peneliti melaksanakan penelitian di TK Nur Ikhsan dikarenakan sebelumnya belum pernah ada yang melakukan penelitian di TK tersebut terkait dengan peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kelompok besar dan luas wilayah penelitian (Sukmadinata, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas B TK Nur Ikhsan Lampung Selatan dengan jumlah 26 anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih dan menentukan jenis sampel serta menghitung besarnya sampel yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian (Sukmadinata, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut (Sugiyono, 2017) total sampling dapat diambil karena jumlah populasi yang kurang dari 100, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini yaitu anak kelompok B yang berjumlah 26 anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Nur Ikhsan Lampung Selatan.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi pokok penelitian. Dalam hal ini penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*) adalah variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah penggunaan media pembelajaran (X).
2. Variabel Terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal berhitung permulaan (Y).

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1. Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan

1. Definisi Konseptual Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan (Y)

Kemampuan mengenal berhitung permulaan adalah kemampuan dalam pencapaian perkembangan kognitif anak usia dini yaitu dalam memecahkan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik.

2. Definisi Operasional Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan (Y)

Kemampuan mengenal berhitung permulaan merupakan kemampuan anak dalam memecahkan masalah seperti anak sudah mampu menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan), kemampuan anak berpikir logis seperti anak sudah mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenal pola ABCD-ABCD, dan kemampuan anak berpikir simbolik seperti anak sudah mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.

3.5.2. Penggunaan Media Pembelajaran

1. Definisi Konseptual Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

2. Definisi Operasional Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan untuk memudahkan anak dalam memahami dan mengenali isi

materi pelajaran dengan cara anak mampu mencari media, anak mampu memilih media, anak mampu menggunakan media dan anak mampu menunjukkan media.

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 2. Instrumen Observasi Penilaian Variabel Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun	<i>Problem Solving</i> /Pemecahan masalah	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
	Berpikir Logis	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)
		Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi
		Mengenal pola ABCD-ABCD
	Berpikir Simbolik	Menyebutkan lambang bilangan 1-10
		Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
		Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Observasi

Observasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung di TK Nur Ikhsan Lampung Selatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kemampuan anak dalam mengenal berhitung permulaan dengan cara mengobservasi kegiatan anak saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi yang dibuat dan disusun dalam bentuk *rating scale* dengan skor jawaban tinggi (3), sedang (2), rendah (1).

Penelitian dilakukan dalam 15 kali pertemuan. Pada tanggal 25-29 Juli yaitu sebelum diberikannya perlakuan, tanggal 1-5 Agustus yaitu perlakuan dengan menggunakan media, dan 8-12 Agustus yaitu sesudah diberikannya perlakuan.

3.7.2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan kepada anak untuk mengumpulkan data berupa foto dan data-data sekolah untuk memperkuat hasil penelitian baik data sebelum maupun sesudah perlakuan menggunakan media pembelajaran.

3.8. Uji Instrumen Penelitian

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat suatu instrumen valid atau tidak. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Sebelum digunakan instrumen ini terlebih dahulu akan dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*) yaitu Ibu Nawangsasi, M.Pd. Hal ini dilakukan untuk menguji, memvalidasi dan meminta saran mengenai isi dari kisi-kisi instrumen yang akan diteliti. Setelah dikonsultasikan ke dosen ahli, maka instrumen tersebut diuji ke lapangan yaitu di TK Harapan Maju Tanjung Agung.

Jumlah subjek yang digunakan sebagai uji validitas yaitu sebanyak 16 anak. Penelitian ini diuji menggunakan program *Microsoft Excel* dan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. r_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,468. Setelah diuji cobakan dari 15 item pernyataan terdapat 5 item yang tidak valid dan 10 item valid yang dapat digunakan untuk

pengambilan data penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada (lampiran 7 halaman 50-51).

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 2. Rumus *Alpha Cronbach*.

Keterangan:

- r_i = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen
- $\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir instrumen
- σ_t^2 = Varians skor total

Berdasarkan hasil analisis instrumen variabel kemampuan mengenal berhitung permulaan (Y) diperoleh $r_{11} = 0,761$ dengan $n = 16$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka didapatkan $r_{tabel (16-2)} = 0,497$. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $r_{11} (0,761) > r_{tabel} (0,497)$, yang berarti instrumen bersifat reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada (lampiran 9 halaman 53).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis digunakan untuk mengetahui berapa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Untuk menyajikan data secara singkat maka perlu menentukan interval.

Rumus Interval sebagai berikut:

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval

Keterangan:

NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori
 i = Interval

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mencari perbedaan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran dengan analisis uji *Wilcoxon* yaitu mencari perbedaan mean sebelum dan sesudah perlakuan. Karena subjek penelitian kurang dari 30, maka distribusi datanya dianggap tidak normal dan data yang diperoleh merupakan data ordinal. Uji *Wilcoxon* merupakan uji non parametris yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan nilai hasil sebelum dan sesudah perlakuan terhadap sampel penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Adapun rumus uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

$$Z = T - \frac{1}{4} n (n + 1)$$

Gambar 4. Rumus Uji *Wilcoxon*

Keterangan:

Z = Uji *Wilcoxon*
 T = Total jenjang (selisih) terkecil antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan
 N = jumlah data sampel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media. Media adalah alat yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Penggunaan media yang dilakukan dengan rutin dapat meningkatkan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memudahkan anak untuk lebih cepat dalam mengenal dan memahami materi belajar berhitung. Dari beberapa media pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, media kartu angka merupakan media yang memberikan kontribusi besar dalam kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media pembelajaran di TK Nur Ikhsan Jati Agung Lampung Selatan.

5.2. Saran

1. Bagi Pendidik

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru mencoba menggunakan lebih banyak media pembelajaran untuk diterapkan di dalam kelas agar menarik minat belajar anak. Sehingga pengetahuan yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik dan bermakna bagi anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan produktivitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel lain pada penelitian ini untuk melihat apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan mengenal berhitung permulaan selain variabel yang sudah diteliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. 2021. Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cahayanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. 2021. Pandangan Orang Tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6109>.
- Fitri, A., Nurhafizah, & Yaswinda. 2020. Pengaruh Media Puzzle Angka Modifikasi terhadap Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 7-13. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.418>.
- Fitria, R. A., Naimah., & Diana, R. R. 2021. Pengaruh Media Kartu Angka (Flash Card) terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan pada Anak Autism. *Journal on Early Childhood*, 4(3), 213-218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.119>.
- Guslinda, & Kurnia, R. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. CV Jakad Publishing, Surabaya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2014. Permendikbud No 137 Tahun 2014. 24-26. <https://sabyan.org/download-permendikbud-137-dan-146-tahun-2014/>.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Maesaroh, M., Sumardi., & Nur, L. 2020. Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 61–75. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26669>.
- Nuhidayah, W., & Astari, T. 2019. Permainan Bakbelin untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal An-Nuur, Subang–Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 133–147. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2>.
- Nurjanah, N. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.22460/ts.v3i2p105-199.645>.
- Pratiwi, R. 2017. Pengaruh Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Anak Mengenal Lambang Bilangan di Kelompok A TK Ar-Rahmasidole Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong. *Pendidikan*, 4(3), 2. <https://media.neliti.com/media/publications/518617-none-099b8414.pdf>.
- Ramadhani, M. H., Caswita, C., & Haenilah, E. Y. 2020. Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Metakognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1064-1071. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.323>.
- Sevtiandini, A., & Hajerah. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak. *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19713>
- Sujiono, Y. N. 2012. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

Tima, M. W. 2021. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Angka Di Tk Maria Virgo 2 Ende. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 6(2), 21–32. <http://uniflor.ac.id/e-journal/index.php/literasi/article/download/1162/1031>.

Wahyuni, Ni Luh. A. I. 2022. Media Papan Pintar Angka Berbasis Animasi Untuk Stimulus Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 120-128. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.47134>.